

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa jadi bagian penting serta tidak terpisahkan dari dunia intelektual kampus, pergerakan mahasiswa sudah jadi roh dalam dinamika kampus yang nyatanya saat ini sebagian besar mahasiswa tidak peduli terhadap kedudukan aktivis yang memperjuangkan hak-hak mahasiswa. Kedudukan mahasiswa pasca reformasi dikira selaku sesuatu perihal yang negatif untuk sebagian warga tercantum sebagian mahasiswa itu sendiri. Sementara itu pergerakan mahasiswa mempunyai andil yang sangat berarti dalam mengawal kebijakan kampus. Pergerakan mahasiswa tidak selamanya berbentuk aksi serta orasi yang menentang kebijakan.¹

Pergerakan mahasiswa tidak selamanya wajib turun ke jalan buat mengantarkan aspirasinya melainkan pula dapat di informasikan lewat tulisan buat memperjuangkan hak-hak mahasiswa. Saat sebelum Indonesia merdeka pers mahasiswa jadi perlengkapan untuk penyebaran ide-ide pembaruan serta perjuangan yang sadar hendak makna berartinya kemerdekaan.² Kelahiran pers mahasiswa dikala itu

¹ Fahri Khusaini, “*Strategi Komunikasi Organisasi Mahasiswa Walisongo Pencinta Alam (Mawapala) Dalam Menyampaikan Pesan An-Nadhafatu Minal Iman,*” (Skripsi-S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Walisongo 2021).

² Irwan Dkk, “Perilaku Dan Pengembangan Organisasi Pendidikan” *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* Vol. 4 No. 3 (2021) Universitas Negeri Padang, h. 82-87.

nyatanya pula dipelopori pemuda pelajar, serta mahasiswa bersamaan dengan timbulnya gerakan kebangkitan nasional. Tetapi sehabis proklamasi kemerdekaan Indonesia, hingga kesempatan untuk pemuda serta mahasiswa buat membuat media terus menjadi lebar serta terbuka. Organisasi selaku tempat aktualisasi mempunyai makna berarti dalam pengembangan diri para anggotanya. Kebutuhan buat berinteraksi sosial jadi alibi kenapa dibutuhkan berdirinya sesuatu organisasi. Dalam konteks pembelajaran, organisasi menyumbang banyak perihal dalam rangka ikut dan mewujudkan pendidikan tertentu tercantum dalam perihal ini merupakan melindungi serta memproduksi nilai-nilai moral warga yang umumnya diemban oleh pembelajaran.

Pentingnya organisasi menjadi semakin jelas ketika seseorang dengan jujur memahami perubahan zaman yang mengarah pada individualitas. Selain itu, perkembangan organisasi di benak mahasiswa saat ini terkait dengan seberapa banyak organisasi tersebut dapat menawarkan sesuatu kepada mahasiswa, dan bukan lagi bagaimana mahasiswa tersebut melakukan yang terbaik untuk melayani dan berkontribusi yang terbaik bagi organisasi.³ Namun fenomena lain di daerah ini adalah banyaknya pejabat pusat dari

³ Iwan Kosasih, "Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa" *Jurnal Respon Publik* Vol. 25 No. 2 (2016) Universitas Pendidikan Indonesia, h. 65.

organisasi ekstra kampus. Budaya reformasi organisasi di luar kampus yang bersifat Islami biasanya membuat program-program seperti mengkarantina calon anggota di tempat yang kondusif baik untuk acara kelompok maupun inisiasi. Tindakan ini kemudian menampilkan organisasi sebagai lebih koheren. sekaligus menggiring para kader agar semangat berorganisasi. Organisasi juga biasanya merancang model kerangka kurikulum yang sesuai dengan semangat juang organisasi.

Sebagai organisasi kemahasiswaan, sikap yang paling penting untuk dijunjung tinggi adalah idealisme dalam penanaman nilai-nilai intelektual dan moral. Karena basis kegiatan kampus adalah kompetisi intelektual, maka tugas untuk mengembangkan kecerdasan mahasiswa adalah wajib. Mahasiswa yang sedang menempuh di perguruan tinggi memiliki harapan nyata untuk menjadi semangat masyarakat ketika mereka pulang ke kampung halamannya masing-masing. Hanya dengan sikap inilah Pergerakan mahasiswa Islam Indonesia dan Himpunan Mahasiswa Islam diperhatikan oleh seluruh civitas akademika yang tergabung dalam kampus. Sikap intelektual ini tidak berarti bahwa kegiatan tersebut selalu berkaitan dengan jurusan mahasiswa di jurusan tersebut, yaitu. hanya untuk sains di SKS, tetapi kepekaan siswa untuk membaca wacana ilmiah jauh lebih

penting. mengembangkan Misalnya, informasi tentang Islam dan keindonesiaan. Tak hanya itu, sikap yang harus diteladani oleh kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dan Himpunan Mahasiswa Islam juga di dunia tulis menulis. Dinamika pergerakan mahasiswa tidak pernah lepas dari tulisan. Ada contoh-contoh aktivis mahasiswa dalam artikel, skripsi dan laporan kerja nyata yang selalu berhubungan dengan dunia tulis menulis. Terutama jika Anda memiliki pemikiran untuk berbagi tentang kampus, penelitian, dan sebagainya.⁴ Oleh karena itu, menulis merupakan kebutuhan dasar mahasiswa dan cara yang paling efektif untuk menyampaikan gagasan.

Selain itu, melalui kebiasaan menulis dapat mengasah penalaran kritis mahasiswa dan analisis terhadap penelitian yang akan dilakukan seperti tesis, disertasi, jurnal dan disertasi. Dari sini dapat disimpulkan bahwa anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dan Himpunan Mahasiswa Islam memiliki sikap yang antusias terhadap dunia intelektual. Kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dan Himpunan Mahasiswa Islam harus bersaing secara intelektual dengan pemahaman yang luas untuk menjaga martabat sebuah organisasi dan menjadi kader yang punya kapasitas mumpuni

⁴ Vina Yunita Dkk, "Pendidikan Politik Organisasi Ekstra Kampus (Studi Kasus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Al-Fanani Universitas Islam Malang)" *Jurnal Respon Publik* Vol. 14 No. 5 (2020) Universitas Islam Malang, h. 67-75.

serta handal. Tidak hanya dengan mahasiswa yang tergabung dalam berbagai organisasi, tetapi juga dengan seluruh mahasiswa di kampus, mahasiswa Indonesia bahkan internasional. Hanya dengan sikap inilah kader Pergerakan Mahasiswa Mislam Indonesia dan Himpunan Mahasiswa Islam menjadi pemimpin di dalam maupun di luar kampus.⁵

Regenerasi kepemimpinan tentunya Secara historis di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dan Himpunan Mahasiswa Islam Universitas Math'laul Anwar terbukti mampu melahirkan pemimpin-pemimpin berkualitas di organisasi-organisasi tersebut yang tersebar di banten. bahkan sampai pemimpin wilayah organisasi yang ada di banten tentunya kader organisasi tersebut hingga saat ini. sehingga penting bagi kader-kader, khususnya para pemimpin organisasi eksternal yang berbasis ideologi untuk belajar dan bertukar pikiran dengan kadernya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan kemudian membandingkan perkembangan kader pada organisasi kemahasiswaan di luar Universitas Math'laul Anwar Pandeglang yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dan Himpunan Mahasiswa Islam.

⁵ Iwan Kosasih, "Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa" *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* Vol. 25 No. 2 (2016) Universitas Pendidikan Indonesia, h. 66.

Organisasi mahasiswa dianggap di setiap universitas sebagai unit pendukung (*Texas Workforce Commission*) dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan dan manajemen mahasiswa. Selain itu, organisasi kemahasiswaan juga dapat menjadi peluang untuk menyalurkan dan mengembangkan lebih lanjut minat dan keterampilan mahasiswa, baik mata pelajaran khusus maupun interdisipliner. Mendorong kuat berdirinya organisasi kemahasiswaan yang kredibel sebagai sarana pengembangan keterampilan mahasiswa dalam bidang penalaran, minat, bakat dan kesejahteraan mahasiswa melalui Orde Rektor UNMA. Dalam tatanan rektor UNMA, organisasi kemahasiswaan yang diakui dan dibiayai oleh universitas, misalnya Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MPM), Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM). Keempat jenis organisasi kemahasiswaan ini dapat dilihat di tingkat universitas, fakultas, dan kampus daerah. Tidak ada UKM di tingkat pasca sarjana dan (SPS). Selain itu, organisasi kemahasiswaan tidak terbatas di dalam kampus (internal kampus) tetapi juga mencakup organisasi kemahasiswaan di luar kampus. Namun, organisasi kemahasiswaan di luar kampus bukanlah divisi atau bagian dari organisasi universitas, tetapi dianggap sebagai organisasi kemasyarakatan lainnya.

Organisasi kemahasiswaan dianggap sebagai bagian penting dari manajemen universitas karena merupakan bagian penting dari proses penjaminan mutu universitas. Program dan kegiatan kemahasiswaan harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, yang dipraktekkan mulai dari tingkat sarjana hingga universitas. Oleh karena itu, organisasi kemahasiswaan harus ditata dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga menjadi sarana efektif untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa seutuhnya sesuai dengan visi dan misi universitas serta menghasilkan lulusan yang siap melaksanakan pembangunan di masyarakat sesuai dengan bidang mereka sendiri.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang topik ini “Strategi Komunikasi Pengembangan Kaderisasi Organisasi Eksternal Mahasiswa”. Study di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dan Himpunan Mahasiswa Islam Universitas Math’laul Anwar Pandeglang peneliti tertarik dengan masalah ini dari segi perkembangan kaderisasi dari kedua Organisasi tersebut.

⁶ Darmawan, “Pola Komunikasi Organisasi Dalam Pengembangan Program Studi Filsafat Hindu STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* Vol. 1 No. 2 (2021) STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja, h. 64-77.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh rumusan terkait penelitian yang dilakukan penulisan yaitu:

1. Bagaimana Strategi Pengembangan Kaderisasi di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dan Himpunan Mahasiswa Islam Universitas Math'laul Anwar Pandeglang?
2. Apa Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Mengembangkan Kaderisasi di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dan Himpunan Mahasiswa Islam Universitas Math'laul Anwar Pandeglang?

C. Tujuan Penelitian

Terkait rumusan masalah di atas, maka penulisan melakukan penelitian ini di lakukan bertujuan untuk mengetahui tentang:

1. Untuk Mengetahui Strategi Pengembangan Kaderisasi di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dan Himpunan Mahasiswa Islam Universitas Math'laul Anwar Pandeglang.
2. Untuk Mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung Pengembangan Kaderisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dan Himpunan Mahasiswa Islam Universitas Math'laul Anwar Pandeglang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini Semoga bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat secara Teoritis
 - a) Sebagai Perkembangan komunikasi dan penyiaran Islam, khususnya dalam bidang kajian strategi komunikasi.
 - b) Penelitian ini akan menjadi bahan referensi dan Perbandingan bagi Teman-teman Terkhusus Mahasiswa yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang.
 - c) Hasil penelitian ini akan menjadi bahan informasi dan Referensi yang lebih lanjut.
 - d) Hasil peneitian ini di Harapkan bisa melengkapi dalam bidang pengembangan komunikasi organisasi.
2. Manfaat secara Praktis
 - a) Bagi mahasiwa, penelitian ini di harapkan akan berguna sebagai bahan informasi atau referensi untuk mahasiswa Universitas Islam Negeri sultan Maulana hasanuddin Banten terkhusus mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam.
 - b) Penelitian ini juga di harapkan berguna sebagai bahan informasi atau referensi untuk anak-anak organisasi ketika melakukan penelitian.

- c) Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai dasar Pertimbangan untuk praktek strategi komunikasi dalam mengembangkan di organisasi eksternal.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum peneliti melakukan penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Pengembangan Kaderisasi Organisasi Eksternal Mahasiswa”, telah dibahas pada penelitian sebelumnya mengenai strategi komunikasi yang hampir sama dengan judul penulis.

Pertama, skripsi Fahri Khusaini “Strategi Komunikasi Organisasi Mahasiswa Walisongo Pencinta Alam (Mawapala) Dalam Menyampaikan Pesan An-Nadhafatu Minal Iman” Peneliti Menyimpulkan bahwa strategi komunikasi organisasi mahasiswa walisongo pencinta alam (MAWAPALA) dalam menyampaikan pesan an-nadhafatu minal iman menerapkan berbagai jenis komunikasi orgaanisasi, yaitu komunikasi ke bawah yang dilakukan pengurus terhadap anggotanya, komunikasi ke atas komunikasi yang disampaikan oleh anggota kepada pengurus, komunikasi horizontal yang dilakukan antar pengurus, serta komunikasi diagonal yang mana alumni diluar lingkup anggota organisasi yang memberi masukan kepada anggota organisasi dalam penyampaian pesan yang ingin

disampaikan. Serta strategi komunikasi, faktor penghambat, dan solusi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi.⁷

Kedua, skripsi mukhtar rahmad “*Strategi Komunikasi Basic Training (Lk I) Hmi Cabang Batusangkar*” Berdasarkan pemaparan dan pembahasan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi komunikasi diklat dasar (LK I) HMI Cabang Batusangkar menggunakan komunikasi langsung (tatap muka) dan tidak langsung (media) serta komunikasi top-down. (Top-down) strategi komunikasi. sedangkan dalam proses pembentukan pasukan, anggota baru membutuhkan strategi komunikasi yang lebih prasyarat, jaringan yang menyebar, dan tombak. Setelah itu, ketika materi disampaikan, komunikasi dilakukan dengan cara indoktrinasi, pembongkaran dan pembangunan kembali. Materi disampaikan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, serta evaluasi dan monitoring.⁸

Ketiga, skripsi Herman “*strategi kaderisasi hmj manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas mahasiswa*” Bahwa dapat disimpulkan Format kegiatan kaderisasi dakwah Pengurus HMJ meliputi pelatihan dasar kepemimpinan, pembaharuan dan pelatihan

⁷ Fahri Khusaini, “*Strategi Komunikasi Organisasi Mahasiswa Walisongo Pencinta Alam (Mawapala) Dalam Menyampaikan Pesan An-Nadhafatu Minal Iman.*” (Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021).

⁸ Mukhtar Rahmad, “*Strategi Komunikasi Basic Training (Lk I) Hmi Cabang Batusangkar.*” (Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021).

Da'i. Pelatihan dasar kepemimpinan mahasiswa adalah tentang retorika, metode eksperimen, manajemen dan organisasi. Dalam kegiatan pemutakhiran dan pengembangan intelektual, keterampilan dan kemampuan di bidang dakwah. Melaksanakan kegiatan pemantauan materi dengan menggunakan dua metode yaitu metode kajian dan pendampingan dalam kepanitiaan. Strategi yang digunakan adalah konservatif.⁹

Keempat, skripsi Fashiihatullisan Ziyaadatul Afif Azzahro "*Pola Komunikasi Organisasi dalam Pengaderan Pada Anggota UKM UKI ULIN NUHA*" dalam penelitian ini menggunakan pola komunikasi sebagai metode untuk memberikan sarana informasi organisasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada penelitian ini menggunakan pola komunikasi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan strategi komunikasi untuk mengembangkan kaderisasi organisasi. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.¹⁰

⁹ Herman "*Strategi Kaderisasi Hmj Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Mahasiswa.*" (Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).

¹⁰ Fashiihatullisan Ziyaadatul Afif Azzahro, "*Pola Komunikasi Organisasi dalam Pengaderan Pada Anggota UKM UKI ULIN.*" (Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019)

Kelima, skripsi Nur Solichah “*Strategi Komunikasi Ikatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Indonesia Untuk Literasi Media Pada Masyarakat Surabaya*” penelitian ini menggunakan strategi komunikasi untuk literasi media dengan tujuan untuk optimalisasi sumber daya manusia dalam IMIKI. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan strategi komunikasi dalam pengembangan kaderisasi organisasi.¹¹

Perbandingan dari skripsi sebelumnya dengan skripsi penulis merupakan skripsi dengan judul “*Strategi Komunikasi Pengembangan Kaderisasi Organisasi Eksternal Mahasiswa*” membahas terkait perkembangan kaderisasi yang ada di dua organisasi yaitu Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dan Himpunan Mahasiswa Islam yang ada di Universitas Math’laul Anwar Pandeglang dimana dari kedua Organisasi Ini memiliki Perbedaan dari strategi kaderisasi, metode kaderisasi nya dan sistem pengkaderan nya serta dari cara pengembangan kaderisasinya. Hal ini penulis tertarik dengan judul skripsi yang akan ia kembangkan di skripsinya dari kedua organisasi tersebut sehingga ada perbedaan dari penelitian yang sebelumnya.

¹¹ Nur Solichah, “*Strategi Komunikasi Ikatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Indonesia Untuk Literasi Media Pada Masyarakat Surabaya.*” (Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016)

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, Peneliti akan menguraikan terkait kerangka pembahasan yang dimana kerangka pembahasan ini akan menjadi sebuah acuan bagi penulis dalam menyusun skripsi ini, yang peneliti gunakan terdiri dari 5 (lima) Bab yaitu:

- Bab I : Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, sistematika pembahasan.
- Bab II : Kajian Pustaka & Landasan Teori terdiri dari tinjauan umum tentang Strategi, tinjauan umum komunikasi, Tinjauan umum Tentang Strategi Komunikasi, tinjauan tentang Strategi Komunikasi Organisasi, Tinjauan Umum Tentang Kaderisasi, membahas mengenai tentang pengembangan kaderisasi, Tinjauan Umum Tentang Pengembangan Organisasi, Mahasiswa serta penulis menggunakan Landasan Teori.
- Bab III : Metodologi Penelitian terdiri dari Metode penelitian apa yang di gunakan, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, metode pengumpulan data yg berisi (observasi, wawancara serta pendukung terakhir dalam sebuah data yaitu dokumentasi), teknik analisis data dan langkah terakhir yang dilakukan penulis dengan menggunakan triangulasi data.

- Bab IV : Analisis data dan Pembahasan terdiri dari gambaran umum tentang Organisasi Pergerakan mahasiswa islam indonesia (PMII) dan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Universitas Mathlaul Anwar Pandeglang, terdiri visi misi, struktural organisasi kedua organisasi, perbandingan kedua organisasi pergerakan mahasiswa islam indonesia(PMII) dan himpunan mahasiswa islam (HMI), dari perbandingan ini penulis akan meneliti tentang strategi tentang kaderisasi dan pengembangan kaderisasi dari kedua organisasi tersebut terlebih peneliti juga akan menanyakan terkait faktor-faktor penghambat dan pendukung tentang kaderisasi dan pengembangan kaderisasi dari organisasi pergerakan Mahasiswa islam indonesia (PMII) dan himpunan mahasiswa islam (HMI) universitas Math'laul Anwar Pandeglang
- Bab V : Penutup meliputi kesimpulan, Saran dan Lampiran.